

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING*  
STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
TAHUN 2011-2013**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi**



OLEH :

**AFAN BUDIANSYAH**  
**2010310022**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

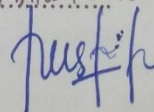
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Afan Budiansyah  
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 24 September 1992  
N.I.M : 2010310022  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

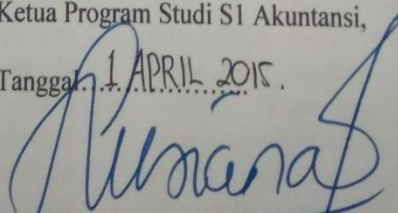
Tanggal 31 MARET 2015.



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal 1 APRIL 2015.



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E.,M.Si)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING*  
STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
TAHUN 2011-2013**

Afan Budiansyah  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2010310022@students.perbanas.ac.id](mailto:2010310022@students.perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya  
Abstract

*Income Smoothing is an attempt by management to suppress variations in income to the extent they are allowed by the accounting principles applicable. The aim of the study was to examine the profitability, financial leverage, firm size, and value company to manufacture companies listed on the stock exchange Indonesia 2011-2013. The dependent variable in this study is the Income Smoothing, while the dependent variables used are profitability, financial leverage, firm size, and value of company. The data used in this study is a secondary data from annual report published by the Indonesia stock exchange during the period 2011-2013. The sample was as much as 65 companies with a total of 193 data. This hypothesis has been put forward tested using berganda regression analysis. This result show that profitability significant effect of Income Smoothing, while financial leverage, firm size, and value of companies not significant of Income Smoothing.*

**Keyword :** *Income Smoothing, Profitability, Financial Leverage, Size Firm, Value Of Company.*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah suatu media untuk menyampaikan informasi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas wewenang dalam mengelola sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dapat menggambarkan segala peristiwa perusahaan, karena dalam pelaporan keuangan tersebut mengandung informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama informasi mengenai laba dari perusahaan.

Salah satu informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen dalam membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang sebagai pengambilan keputusan dan memperkirakan risiko-risiko investasi. Kemampuan dan nilai perusahaan dalam mengelola aset dapat digambarkan dengan cara melihat bagaimana tata kelola perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya. Standar Akuntansi Keuangan memberikan fleksibilitas bagi manajemen perusahaan dalam mengemukakan kondisi keuangan yang sebenarnya dari perusahaan. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh

manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Salah satu bentuk dari tindakan manajemen laba adalah praktik *Income Smoothing* yang umumnya didasarkan atas berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan (Juniarti, 2005).

*Income Smoothing* adalah sebagai perataan atas fluktuasi atas laba yang dilaporkan yang dianggap normal bagi perusahaan (Schroeder, 2009). Dalam pengelolaan pelaporan keuangan perusahaan, manajemen melakukan *Income Smoothing* disebabkan adanya keinginan yang diharapkan dapat menarik minat untuk mendapatkan kreditur dalam hal pembiayaan yang dilakukan perusahaan melalui penilaian informasi laba.

Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen, sehingga manajemen cenderung melakukan *disfuntional behaviour* (perilaku tidak semestinya) untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan. Tindakan *disfuntional behavior* yang dilakukan oleh pihak manajemen tersebut berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) (Sulistiyawati, 2013).

Ada dua perspektif yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba digunakan oleh manajer perusahaan yaitu, perspektif informasi dan perspektif oportunistik. Penelitian ini berfokus pada praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik. Perspektif oportunistik adalah suatu pandangan yang menyatakan bahwa manajemen

laba merupakan suatu tindakan pribadi manajer yang dapat mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraan individu (Sulistyanto, 2008). Adapun macam-macam faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan praktik *Income Smoothing* diantaranya adalah profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.

Berdasar uraian mengenai latar belakang penelitian diatas, judul penelitian yang ingin saya lakukan meneliti tentang : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.**

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Masalah yang mendasari teori keagenan (*agency theory*) adalah terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent* dimana keduanya merupakan dua pihak yang masing-masing memiliki tujuan berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana usaha dalam memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha (Zulkarnaini, 2007).

Perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen adalah satu karakter yang menyimpulkan bahwa adanya keinginan antar individu ingin mengoptimalkan kepentingan pribadi, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yang berbeda antara prinsipal dengan agen.

### ***Earning*                      *Managements* (Pengelolaan Laba)**

Laporan keuangan disusun berdasar berbagai asumsi yang diatur oleh standar yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Namun, dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, manajemen dihadapkan pada suatu pilihan atau asumsi, penilaian serta metode penghitungan mana yang akan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Adanya pilihan terhadap kebijakan akuntansi mana yang akan dipilih manajemen, memberikan cukup keleluasaan bagi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan tersebut. Kebijakan akuntansi secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu yang hanya bertujuan untuk penyamaran data, yang disebut dengan pengelolaan laba.

R Wardhani dan Herunatha Joseph (2010) mengidentifikasi adanya empat pola yang dilakukan manajemen untuk melakukan pengelolaan atas laba sebagai berikut: (1) *Taking a bath*, (2) *Income minimization*, (3) *Income maximization*, dan (4) *Income Smoothing*.

### ***Income Smoothing* (Perataan Laba)**

Praktek *Income Smoothing* dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai, bahkan terkesan menyesatkan. Hal ini mengakibatkan investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka.

Motivasi manajemen dalam melakukan *Income Smoothing* seperti yang dijelaskan oleh Hepworth (1953) yang disadur oleh Igan Budiasih (2009) sebagai alasan logis yang dilakukan manajemen dalam *Income Smoothing*:

(1) Sebagai rekayasa untuk mengurangi laba dan menaikkan biaya pada periode berjalan yang dapat mengurangi utang pajak. (2) Dapat meningkatkan kepercayaan investor karena kestabilan penghasilan serta kebijakan deviden sesuai dengan keinginan (3) Dapat memperlambat hubungan antara manajer dan karyawan karena dapat menghindari permintaan kenaikan upah atau gaji oleh karyawan perusahaan (4) Memiliki dampak yang relatif baik pada segi perekonomian.

### **Indeks Eckel**

Indeks Eckel adalah salah satu fungsi yang berkaitan erat dengan terjadinya tindakan seorang manajemen dalam melakukan *Income Smoothing*. Indeks Eckel dapat digunakan oleh investor

sebelum berinvestasi pada perusahaan yang diinginkan, karena Indeks Eckel sebagai alat uji yang berfungsi dalam menggambarkan apakah perusahaan tersebut melakukan tindakan penyamaran data atau tidak.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga tingkatan kategori, yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada kumpulan dari *log* aset. Moes (1987) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menemukan suatu bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan *Income Smoothing*.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dijadikan oleh para investor guna menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan yang juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi kedepannya. *Income Smoothing* dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah.

### **Financial Leverage**

*Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aset suatu pendana. Rasio hutang dapat digunakan agar dapat menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Penggunaan *leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan

dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan merupakan sebuah pencapaian perusahaan sebagai indikator dari kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sejak pendirian perusahaan sampai saat ini.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Income Smoothing***

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto 2007). Laba yang dihasilkan manajemen perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik *Income Smoothing* dalam lingkungan perusahaan. Biasanya praktik *Income Smoothing* dilakukan oleh manajer dengan memanipulasi komponen laba rugi.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap praktek *Income Smoothing* yang dilakukan perusahaan.

### **Pengaruh Financial Leverage Terhadap *Income Smoothing***

Rasio *Leverage* menunjukkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka resiko yang dihadapi investor akan bertambah tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan

semakin besar (Ma'ruf 2006).

H2 : *Financial Leverage* berpengaruh terhadap praktek *Income Smoothing* yang dilakukan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*.**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik *income smoothing*. Salah satu alat untuk mengukur besarnya perusahaan adalah dengan total aset. Semakin besar laba yang diperoleh mengindikasikan bahwa ukuran suatu perusahaan itu besar.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktek *Income Smoothing* yang dilakukan perusahaan.

### **Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*.**

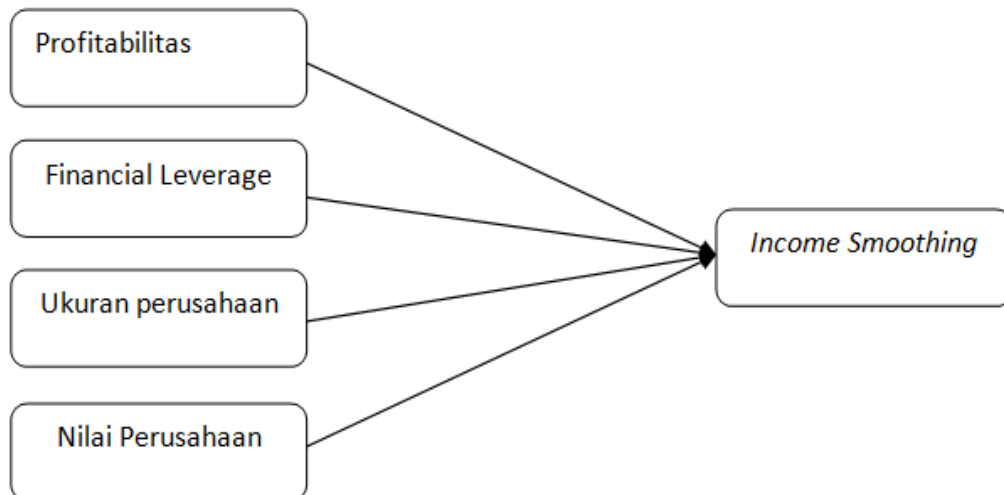
Perusahaan yang memiliki nilai

pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan *Income Smoothing*, karena perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya ke dalam perusahaannya (Suranta dan Merdistuti, 2004).

H4 : Nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktek *Income Smoothing* yang dilakukan perusahaan.

### **Kerangka Pemikiran**

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut kerangka pikir teoritis yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel profitabilitas, *Financial Leverage*, *Ukuran Perusahaan* dan *Nilai Perusahaan* terhadap *Income Smoothing* dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013. Jumlah populasi diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan kriteria – kriteria perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun 2011-2013 berturut-turut, perusahaan menggunakan satuan mata uang Rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan keuangan, dan perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2011-2013 berturut-turut.

### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut terdiri dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember pada periode 2011-2013.

### Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Income Smoothing* sebagai variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan sebagai variabel bebas.

### Definisi Operasional

Profitabilitas adalah sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba. Diproksi dengan *return on aset* (ROA) yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

*Financial leverage* merupakan ukuran yang dapat dijadikan perhitungan sejauh mana pembiayaan aset perusahaan dibiayai melalui sumber hutang. Tingkat *leverage* dihasilkan dari hasil bagi total utang jangka panjang terhadap nilai buku total aset perusahaan.

$$LEV = \frac{\text{Tot. Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset berdasarkan nilai buku.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Tot. Aset}$$

Nilai perusahaan pada beberapa penelitian dapat didefinisikan melalui *Price per Book Value Ratio* (PBV) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$



*Income Smoothing* sebagai proksi tindakan praktek yang dilakukan perusahaan. Untuk menentukan peringkat *Income Smoothing*, digunakan model indeks eckel dengan hasil perbandingan antara  $CV\Delta I$  dengan  $CV\Delta S$  sehingga di kategorikan 0 (nol) untuk perusahaan yang melakukan *Income Smoothing* sedangkan kategori 1 (satu) untuk perusahaan yang *non-Income Smoothing*. Adapun untuk menghitung Indeks Eckel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

*Keterangan :*

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

Atau

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I = \sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n-1}} : \bar{\Delta X}$$

Dimana,

$\Delta X$  = perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\bar{\Delta X}$  = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = banyaknya tahun yang diminati

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini

adalah data kuantitatif yang menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut. Analisis dilakukan melalui tahap-tahap (1) Menentukan sampel penelitian, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2013 dan menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian. (2) Mengklarifikasikan perusahaan yang melakukan praktek *Income Smoothing* dan yang tidak melakukan praktek *Income Smoothing*. (3) Analisis deskriptif yaitu statistik deskriptif yang meliputi rata-rata, standard deviasi, minimum dan maksimum. (4) Uji Asumsi Klasik. (5) Analisis Linier Berganda. (6) Uji F. (7) Uji t.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang di olah menggunakan SPSS versi 16.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah nilai rasio serta nilai rata-rata dari rasio yang digunakan. Dalam menyajikan hasil analisis ini, peneliti menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 16 untuk kemudian dijelaskan masing-masing dari nilai rasio tersebut.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	193	.08	40.38	10.4922	8.74047
LEV	193	12.36	90.28	42.6864	17.74902
SIZE	193	9.E10	2.E14	8.27E12	2.439E13
PBV	193	.00	5.17	.4819	.78503
INV	193	.07	3.19	1.1372	.52861
Valid N (listwise)	193				

### 1. Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Penelitian ini, peneliti menggunakan Return On Aset (ROA) sebagai ukuran tingkat profitabilitas. Pada table 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA dari 193 sampel dengan nilai terendah 0,08 persen yang dapat diindikasikan bahwa tingkat keuntungan yang didapat sangat rendah sehingga dikhawatirkan jika dalam periode selanjutnya tidak dapat mencapai tingkat yang diharapkan akan mengalami kebangkrutan dan nilai maksimum 40,38 persen yang berarti semakin besar *Return Of Asets* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dihasilkan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari sisi penggunaan aset. Rata-rata keseluruhan sebesar 10,49 dengan standart devisasi sebesar 8,74. Pada tahun 2011 nilai terendah 0,41 pada PT. Kedaung Indah Can Tbk dan nilai tertinggi sebesar 39,73 oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2012 nilai terendah 0,12 oleh PT. Star Petrochem Tbk dan nilai tertinggi 40,38 oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2013 nilai terendah 0,08 oleh PT. Star Petrochem Tbk dan nilai tertinggi

40,10 oleh PT Unilever Indonesia Tbk.

### 2. Financial leverage

Rasio leverage mempunyai hubungan terhadap tindakan *Income Smoothing*. Karena semakin banyak tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka dapat diasumsikan proporsi hak investor menjadi semakin kecil. Hal ini akan membuat investor enggan untuk berinvestasi, sehingga pihak manajemen perusahaan dimungkinkan untuk melakukan tindakan *Income Smoothing* dalam upayanya untuk menarik minat dari calon investor. Pada table 4.2 dapat diketahui rata-rata LEV dari 193 sampel dengan nilai terendah adalah 12,36 persen dan nilai tertinggi sebesar 90,28 persen. Rata-rata LEV secara keseluruhan adalah 42,68 dengan standart deviasi 17,74. Pada tahun 2011 nilai terendah 13,32 oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan nilai tertinggi 90,28 oleh PT. Jembo Cable Company Tbk. Pada tahun 2012 nilai terendah 14,23 oleh PT. Lion Metal Works Tbk dan nilai tertinggi 78,89 oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk. Pada tahun 2013 nilai terendah 12,36 oleh PT. Lion Metal Works Tbk dan nilai tertinggi 88,09 oleh PT. Jembo Cable Company Tbk.

### 3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Logaritma Natural besarnya aset yang dimiliki perusahaan selama periode 2011-2013. Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki perusahaan tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Pada tabel 4.2 dapat diketahui rata-rata dari 193 sample dengan nilai terendah 94.955.970.131 dan nilai tertinggi 213.994.000.000.000. Rata-rata keseluruhan SIZE adalah 8.27E12 dengan standart deviasi adalah 2.439E13. Pada tahun 2011 nilai aset terendah 87419114499 oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk dan nilai aset tertinggi 154.319.000.000.000 oleh PT. Astra International Tbk. Pada tahun 2012 nilai aset terendah 94.955.970.131 oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk dan nilai aset tertinggi 182.274.000.000.000 oleh PT. Astra International Tbk. Pada tahun 2013 nilai aset terendah 98295722100 oleh PT. Kedaung Indah Can dan nilai aset tertinggi 2.139.940.000.000.000 oleh PT. Astra International Tbk.

### 4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari PBV yang merupakan perbandingan antara nilai saham dengan nilai buku perlembar saham. Pada table 4.2 dapat diketahui rata-rata dari 193 sample dengan nilai terendah 0,0 dan nilai tertinggi 5,17. Rata-rata keseluruhan dari PBV adalah 0,48 dengan standar deviasi 0,78. Pada tahun 2011 nilai terendah 0.02 oleh PT Kalbe Farma Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan nilai tertinggi 5,17 oleh PT

Wismilak Inti Makmur Tbk. Pada tahun 2012 nilai terendah 0,02 oleh PT Astra International Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan nilai tertinggi 4,07 oleh PT Kabelindo Murni Tbk. Pada tahun 2013 nilai terendah 0,00 oleh PT Kabelindo Murni Tbk sedangkan nilai tertinggi 2,23 oleh PT Akasha Wira International Tbk.

### 5. Indeks Eckel

Indeks Eckel adalah metode estimasi yang dilakukan untuk mengemukakan informasi suatu perusahaan yang melakukan tindakan perata atau non-perata laba. Indeks Eckel yang digunakan dalam penelitian ini selama tahun 2011-2013 berturut-turut mengungkapkan bahwa terdapat 7 perusahaan non-Perata Laba, yaitu PT Nippon Indosari Tbk, PT Asahimas Flat Glass Tbk, PT Asiaplast Industries Tbk, PT Trias Sentosa Tbk, PT Yanaprima Hastapersada Tbk, PT Astra International Tbk, dan PT Astra Otoparts Tbk sedangkan 4 perusahaan melakukan melakukan Perata Laba, yaitu PT Delta Djakarta Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Betonjaya Manunggal Tbk, dan PT Arwana Citramulia Tbk.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode yang dilakukan adalah uji Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Berikut penjelasan mengenai Uji Asumsi Klasik :

**Tabel 2**

<b>Uji Asumsi Klasik</b>	<b>Sig.</b>
Normalitas	.187
Multikolonieritas	
- ROA	.799
- LEV	.752
- SIZE	.859
- PBV	.870
Heterokedastisitas	
- ROA	.134
- LEV	.073
- SIZE	.062
- PBV	.181
Autokorelasi	.220

**Normalitas**

Pada tabel 2 menunjukkan H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dengan tingkat signifikan pada 0.187 memiliki P value lebih besar dari 0.05.

**Multikolonieritas**

Pada tabel 2 hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan dari data diatas bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Heterokedasitas**

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel bebas

(independen) terjadi diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya Heterokedasitas.

**Autokorelasi**

Pada tabel 2 menunjukkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Test adalah -0,08276 dengan Sig. (2-Tailed) signifikan pada 0,05. Yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya Autokorelasi.

**Regresi Linier Berganda**

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik, kemudian dilakukan pengujian yang menggunakan model linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing*. Pada sub bab ini akan diuraikan pengaruh-pengaruh variabel terikat (dependen) terhadap variabel bebas (independen) sebagai berikut :

$$Y = 0.781 - (ROA)0.021 - (LEV)3.037E-5 + (SIZE)0.021 + (PBV)0.024 + e$$

Persamaan linier regresi diatas menjelaskan nilai konstanta sebesar 0.781. Nilai koefisien regresi untuk ROA sebesar -0,021. Dengan demikian mengartikannya bahwa setiap adanya penurunan ROA akan mempengaruhi nilai dari tindakan *Income Smoothing*. Nilai koefisien regresi untuk LEV sebesar -3.037E-5. Hal ini dapat diartikan bahwa

setiap penurunan LEV akan mempengaruhi nilai dari tindakan *Income Smoothing*. Nilai koefisien regresi untuk SIZE sebesar 0,021 hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan SIZE akan mempengaruhi tindakan *Income Smoothing*. Nilai koefisien regresi untuk PBV sebesar -0,024 hal ini dapat diartikan bahwa setiap penurunan PBV akan mempengaruhi tindakan *Income Smoothing*.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah merupakan persamaan yang fit atau model yang tidak fit. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi  $\alpha=0,05$ , dengan ketentuan jika nilai  $< 0,05$  maka model dapat dikatakan sebagai model yang fit. Hasil dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 3**  
ANNOVA

Model	F	Sig
1 Regression	6.248	.000 <sup>a</sup>
Residual		

- a. Predictors: (Constant),  
PBV, ROA, SIZE, LEV  
b. Dependent Variable: INC

Pada tabel 3 hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,248 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga dapat dikatakan sebagai model fit.

### Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel (independen secara parsial terhadap variabel terikat dependen. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka ditentukan dengan nilai signifikan  $\alpha=0,05$ . Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 disimpulkan H0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.781	.641		1.219	.224		
ROA	-.021	.005	-.350	-4.564	.000	.799	1.252
LEV	-3.037E-5	.002	-.001	-.013	.990	.752	1.330
SIZE	.021	.023	.066	.895	.372	.859	1.164
PBV	-.024	.049	-.036	-.488	.626	.870	1.149

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Profitabilitas(X1) terhadap *Income Smoothing*(Y)**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan suatu modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, dapat diketahui apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya dalam kegiatan operasi dalam menghasilkan keuntungan.

Pengujian hipotesis pertama memberikan hasil antara Profitabilitas terhadap *Income Smoothing* perusahaan manufaktur dengan nilai signifikan  $.000 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Profitabilitas berpengaruh terhadap praktek *Income Smoothing*”, adalah terbukti.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Umi dan Aditya (2012) yang menyatakan ROA berpengaruh karena perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang tinggi, seringkali mendapat perhatian oleh masyarakat sehingga perusahaan agar terlihat baik oleh eksternal.

Berpengaruhnya profitabilitas terhadap *Income Smoothing* karena manajemen mempunyai keinginan untuk memperlihatkan laporan laba rugi yang lebih baik, dimana sebagian besar para investor menilai dengan nilai laba tinggi dan stabil yang dimiliki perusahaan mengidentifikasi bahwa perusahaan mempunyai prospek yang menjanjikan dimasa mendatang. Investor cenderung memperhatikan tingkat laba setiap tahun dimana laba yang stabil adalah laba yang tidak mengalami kenaikan atau penurunan drastis setiap tahunnya, sehingga manajemen cenderung melakukan *Income Smoothing*. Hal ini menyebabkan investor memiliki keyakinan bahwa perusahaan dapat mengembalikan kewajiban kepada investor.

### **Pengaruh *Financial Leverage*(X2) terhadap *Income Smoothing*(Y)**

Financial leverage adalah proporsi yang menunjukkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam penggunaan hutang untuk membiayai perusahaan. Dengan mengetahui tingkat hutang yang tinggi perusahaan, maka

dimungkinkan semakin tinggi pula resiko yang didapat oleh investor.

Pengujian hipotesis kedua memberikan hasil antara *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* perusahaan manufaktur dengan nilai signifikan  $.990 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “*Financial Leverage* berpengaruh terhadap praktek *Income Smoothing*”, adalah tidak terbukti.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Umi dan Aditya (2012) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh diduga karena adanya perbedaan pikiran investor dalam menghadapi resiko.

Tidak berpengaruhnya *financial leverage* terhadap *Income Smoothing* karena tingkat hutang merupakan pembiayaan dari penggunaan dari perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki dapat diindikasikan dalam keadaan beresiko. Investor berpendapat semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka investor berhak untuk memperoleh deviden sesuai dengan tingginya kepemilikan hutang. Namun sebagian besar investor berpendapat bahwa tinggi tingkat hutang bukanlah satu satunya sumber kegiatan operasional. Perusahaan yang dalam keadaan berisiko mungkin dapat memenuhi dana dari sumber lain, seperti penggunaan laba ditahan dan penerbitan saham untuk menambah ekuitas. Sehingga manajemen menjadi tidak termotivasi melakukan *Income Smoothing* melalui variabel *leverage*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan(X3) terhadap *Income Smoothing*(Y)**

Ukuran Perusahaan dapat dijadikan taraf besar kecilnya aset perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang besar memiliki dorongan untuk melakukan tindakan *Income Smoothing* dibanding perusahaan yang lebih kecil.

Pengujian hipotesis ketiga memberikan hasil antara Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing* perusahaan manufaktur dengan nilai signifikan  $.372 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap praktek *Income Smoothing*”, adalah tidak terbukti.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tuty dan Tutik Indrawati (2007) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *Income Smoothing* diduga karena investor tidak menjadikan ukuran perusahaan berdasar total aset sebagai pertimbangan satu-satunya. Investor cenderung lebih memperhatikan *cash flow* perusahaan. Masih terdapat faktor-faktor lain yang jauh lebih penting untuk dapat dipertimbangkan seperti prospek usaha perusahaan di masa mendatang. Manajemen perusahaan berpendapat dengan besarnya ukuran perusahaan yang ditampilkan, dikhawatirkan mendapat pengawasan yang lebih ketat dari segi pemerintah melalui pajak yang tinggi, sedangkan manajemen menginginkan pajak yang rendah. Sehingga manajemen kurang termotivasi dalam melakukan

praktek *Income Smoothing* melalui besarnya ukuran perusahaan.

#### **Pengaruh Nilai Perusahaan(X4) terhadap *Income Smoothing*(Y)**

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV). Karakteristik calon investor adalah dengan melihat harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dimana calon investor akan tertarik dengan nilai saham yang tinggi dimiliki oleh perusahaan.

Pengujian hipotesis keempat memberikan hasil antara Nilai Perusahaan terhadap *Income Smoothing* perusahaan manufaktur dengan nilai signifikan  $.626 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap praktek *Income Smoothing*”, adalah tidak terbukti.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati (2013) yang mengungkapkan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

Tidak berpengaruhnya nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki nilai *price book value* yang tinggi menunjukkan adanya kinerja manajemen yang baik. Namun hal ini bukanlah salah satu alasan bagi investor untuk merencanakan strategi yang diambil, dikarenakan investor tidak terlalu mengamati siklus perubahan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Investor cenderung berfokus pada tingkat laba yang dimiliki, sehingga hal ini mengakibatkan manajemen kurang termotivasi untuk melakukan tindakan *Income Smoothing*.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan terhadap *Income Smoothing*. Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* perusahaan manufaktur karena investor cenderung memperhatikan tingkat laba yang stabil setiap tahunnya.
2. *Financial Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* perusahaan manufaktur karena setiap investor mempunyai pola pikir dalam menilai hutang yang dimiliki perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* perusahaan manufaktur karena investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain dibanding hanya pada total aset dan manajemen berpendapat semakin besar ukuran perusahaan maka kecendrungan pajak yang diterima juga semakin tinggi.
4. Nilai Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing* perusahaan manufaktur karena *price book value* bukan satu-satunya strategi investor dalam pengambilan strategi dikarenakan sebagian investor lebih mengutamakan tingkat laba.



### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mengandung beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Beberapa perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut sehingga dapat mengurangi sampel.
2. Terdapat perusahaan yang mempublikasikan data keuangannya dalam mata uang selain rupiah.
3. Terdapat perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2011-2013.

### **Saran**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang diteliti masih mengandung ketidaksempurnaan, untuk itu peneliti menyampaikan saran untuk perbaikan.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan periode penelitian yang lebih panjang supaya dapat diketahui pada sektor apa perusahaan melakukan *Income Smoothing*.
2. Bagi Peneliti yang akan datang, sebaiknya memperluas objek/sampel dan periode penelitian sehingga dapat mengoptimalkan hasil, serta menambah faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Gramedia. Pustaka Utama, Jakarta.

Atik, Asuman. 2008. *Detecting Income-Smoothing Behaviors Of Turkish Listed Companies Through Empirical Test Using Discretionary Accounting Changes. Critical Perspectives on Accounting*, Vol.20, p. 591–613.

Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No.1.

Henni dan Yulius K. Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Resiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Industri yang Listing Di BEJ). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 3, Hal. 302-314.

Imam Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edid Lima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Juniarti., Carolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan-Perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, p.148-161.

- Kuntarto. 2009. Karakteristik Manajemen Laba Sebagai Alat Ukur Manajer. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Ma'ruf, Muhamad. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. UII: Yogyakarta.
- Murshalim. 2005. Income Smoothing dan Motivasi Investor. SNA VIII Solo.
- Murtini, Umi, and Aditya Denny OS 2012. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio Dan Kecenderungan Perataan Laba." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8.2: 149-157.
- Ratmawati, Dwi, dan Iga Dewi Kusumawati 2011. Aksi Reverse Split Sebagai Upaya Menjaga Kepercayaan Investor. *Majalah Ekonomi* 17, No. 3.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clarck, dan Jack M. Cathey. 2009. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. John Wiley and Sons, NJ.
- Sri Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta :Grasindo.
- Sudarmaji dan Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal penelitian, fakultas ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta*.
- Sulistiyawati 2013. Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Accounting Analysis Journal* 2 (2).
- Suranta, Eddy dan Pratama Puspita Merdistuti. 2004. Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan. SNA VII Denpasar, Bali.
- Tuty dan Indrawati. 2007. Faktor-faktor Penentu Indeks Perataan Laba Selama Periode Krisis Ekonomi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 1, No 2.
- Wardhani, Ratna, dan Herunatha Joseph. 2010. Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII, Purwekerto*.
- Zulkarnaini. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 2 (1): 506-523.